

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan kesehatan, yang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan dalam penyusunan rencana strategis (renstra) dilakukan oleh jajaran kesehatan dengan mengedepankan factor pemerataan upaya pelayanan kesehatan dasar agar seluruh masyarakat, khususnya yang kuranga mampu dapat terlayani dengan cepat, mudah dan murah, yang dalam pembuatan restra agar senantiasa mengacu pada data dan informasi kesehatan masyarakat secara nyata.(Arsyad, 2006)

Kesehatan ibu dan anak amat menentukan untuk tercapainya kualitas hidup yang baik pada keluarga dan masyarakat . Dewasa ini, kita dihadapkan pada masih tingginya angka kematian ibu dan kematian anak dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN yang menuntut tenaga kesehatan terutama dibidang kebidanan, agar mampu berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan ibu hamil adalah salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam siklus kehidupan seorang perempuan karena sepanjang masa kehamilannya dapat terjadi komplikasi. (Salmah, 2006)

Sedangkan di Indonesia angka kematian ibu telah menunjukan penurunan signifikan dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. Secara Nasional angka kematian ibu di Provinsi DIY juga tetap menempati salah satu yang terbaik. Meskipun demikian angka yang dicapai tersebut masih relative cukup tinggi jika dibandingkan dengan berbagai wilayah di Asia Tenggara. Data

kematian ibu dalam 4 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup baik. Tahun 2008 angka kematian ibu di DIY berada pada angka 104/100rb dilaporkan Kabupaten/Kota pada tahun 2009 mencapai 48 ibu (tahun 2008 41 ibu). Meskipun angka kematian ibu terlihat kecenderungan penurunan namun setelah diamati tingkat laju penurunan selama periode 5 tahun terakhir terlihat melandai/kurang tajam. Karena masih adanya gizi yang kurang dan pola kehidupan masyarakat yang kurang baik juga dapat menyebabkan adanya tetanus.

Upaya pemerintah dalam pelayanan ibu hamil (*antenatal*) baik pada kunjungan pertama maupun kunjungan keempat, ibu hamil akan diberikan Imunisasi TT sebagai perlindungan ibu dan bayinya dari kemungkinan terjadinya tetanus pada waktu persalinan. Oleh karena itu pemberian Imunisasi TT merupakan suatu keharusan pada setiap ibu hamil. Kunjungan pertama dan keempat akan berperan penting dalam mendeteksi secara dini berbagai permasalahan selama masa kehamilan. Salah satunya adalah mendeteksi ibu hamil resiko tinggi atau dengan komplikasi kehamilan. Hasil pemantauan kohort ibu hamil dari kunjungan K1 dan K4 memperlihatkan bahwa presentase ibu hamil risiko tinggi yaitu mencapai 14,49%. Dari jumlah tersebut tidak seluruhnya mendapatkan perawatan lebih lanjut di sarana pelayanan kesehatan sebagian merujuk di sarana pelayanan swasta sebagian tidak menjalani perawatan sama sekali. (Dinkes DIY, 2009)

Faktor resiko terjadinya tetanus neonatorum antara lain adalah Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil tidak dilakukan atau tidak lengkap atau tidak sesuai

dengan ketentuan program, Pertolongan persalinan tidak memenuhi ” 3 bersih ”, Perawatan tali pusat tidak memenuhi persyaratan kesehatan

Pada prinsipnya pemberian imunisasi TT pada ibu hamil dimaksudkan untuk mencegah tetanus neonatorum pada bayi yang akan dilahirkan. Imunisasi TT tersebut sangat aman bagi ibu hamil dan dapat melewati sawar plasenta, masuk dan melalui aliran darah janin ke seluruh tubuh janin (Saifudin, 2002).

Tujuan umum dari eliminasi tetanus neonatorum (ETN) adalah membebaskan Indonesia dari penyakit tetanus neonatorum. Sehingga tetanus neonatorum tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat lagi, yang diperkirakan tahun 2005 eliminasi tetanus neonatorum di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1991. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan resiko yaitu meliputi status imunisasi TT ibu hamil dan pertolongan persalinan dan perawatan tali pusat (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan, Di wilayah Kabupaten bantul khususnya di BPS Suprapti termasuk daerah dengan angka cakupan imunisasi TT yang kurang. Pada 3 bulan terakhir dari 130 ibu hamil, Ketika peneliti melakukan wawancara dari 10 (7,7%) ibu hamil didapatkan 7 (5,38%) orang ibu hamil yang belum tepat melakukan imunisasi TT. Ibu-ibu tersebut pada umumnya tidak tepat melakukan imunisasi TT dikarenakan ibu-ibu takut di suntik imunissi TT dan keterbatasan sosial ekonomi, kebanyakan ibu-ibu yang pekerjaannya seorang petani yang tidak sempat datang ketenaga kesehatan. Sedangkan 3 (2,30%) ibu hamil sudah tepat melakukan imunisasi TT.

Peran dan tanggung jawab bidan dalam hal ini adalah penyuluhan pentingnya Imunisasi tetanus toksoid, dan melakukan penyuntikan imunisasi TT pada ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi.

Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Ketepatan Dalam Pemberian Imunisasi TT di BPS Suprapti Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT Terhadap Ketepatan dalam Imunisasi TT di BPS Suprapti Bantul Tahun 2011".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT Terhadap Ketepatan Dalam Imunisasi TT di BPS Suprapti Bantul Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT di BPS Suprapti Bantul.
- b. Untuk mengetahui ketepatan dalam imunisasi TT di BPS Suprapti Bantul.
- c. Untuk menganalisis keeratan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan untuk melakukan sumber kepustakaan sebagai bacaan dan dapat digunakan sebagai bahan penimbangan untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi peneliti lainnya

Dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang imunisasi TT dan dapat juga digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan mengenai manfaat imunisasi TT terutama pada ibu hamil baik bagi dirinya maupun bagi janin yang dikandungnya.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai upaya preventif bagi pemberi pelayanan kebidanan pada masyarakat yang diprioritaskan untuk ibu-ibu hamil melalui promosi kesehatan sehingga kejadian tetanus dapat diturunkan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan mahasiswa dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi TT di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen Tahun 2009. Disusun oleh: Jaryanti tahun 2009	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Skala : ordinal Alat ukur : kuisisioner	Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil jika chi square test menggunakan program SPSS for windows 12.0 hasil diperoleh harga χ^2 hitung 11,538 jumlah sampel 50 sedangkan untuk χ^2 tabel, 5,591 untuk taraf kesalahan dan $dk=2$ sehingga hasil korelasi didapatkan nilai signifikan yang di olah dengan uji statistik.	Pada judul penelitian, alat ukur, responden, tempat, tahun, variable. Persamaan: sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , alat ukur,
2.	Judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Terhadap Praktek Dalam Imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Disusun oleh : Risza Riszki Faniar, tahun 2008.	Kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Skala : Ordinal Alat Ukur : Kuesioner	Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil jika dikatakan $p < 0,05$ sehingga diperoleh hasil dari uji statistic menggunakan chi square terdapat 25% frekuensi harapan < 5 maka menggunakan fhiser exsact test dengan taraf signifkn 5% dengan dk 1 diperoleh nilai p -value=0,001	Pada judul penelitian, alat ukur, tahun, responden, tempat dan tahun. Persamaan: sama2 menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , alat ukur.
3.	Judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Imunisasi TT Dengan Status Imunisasi TT Ibu Hamil. Disusun oleh: Rosalina Wulandari, tahun 2008	Deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>retrospektif</i> Alat ukur: Kuisioner	Ada hubungan antara pendidikan dengan status imunisasi TT jika dikatakan sperma rank adalah 0,741 dengan taraf signifikan 0'05 dan rho tabel 0,364 sehingga rho hitung 0,741 lbih besar rho tabel.	Pada judul penelitian, alat ukur, tahun, respnden, tempat dan tahun, variable. Persamaan: sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan kuisisioner